

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa ada-lah salah satu identitas sebuah bangsa. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengekspresikan diri dalam budaya bermasyarakat. Dilihat dari sudut penutur, bahasa berfungsi personal atau pribadi (fungsi emotif). Si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, melainkan juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini Chaer (2004:15) mengemukakan bahwa pendengar juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah, atau gembira.

Jika dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, salah satu fungsi bahasa yakni berfungsi direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Di sini bahasa tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan sesuai dengan yang diinginkan si pembicara. Hal ini dapat dilakukan si penutur dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan perintah, imbauan, permintaan, pertanyaan, maupun rayuan. Jika dikaitkan antara penutur dan lawan tutur akan

terbentuk suatu tindak tutur dan peristiwa tutur. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut isi pembicaraan.

Usia empat sampai enam tahun merupakan masa peka bagi anak. Masa peka ialah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan hal ini ditegaskan oleh kurikulum TK (2006:2). Pada masa peka anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Lenneberg dalam Tarigan (1986:94) menyebutkan bahwa usia tiga sampai sepuluh tahun merupakan masa pemerolehan bahasa yang spesial karena otak plastis bahasa anak berkembang. Anak akan lebih mudah menerima masukan bahasa dari lingkungan sekitarnya, bahasa yang diperoleh diinternalisasikan dan akhirnya digunakan oleh sang anak dalam berkomunikasi.

Proses perkembangan komunikasi pada anak-anak tidak hanya mempelajari pemerolehan kaidah linguistik, tetapi juga secara bertahap sang anak akan belajar menggunakan bahasa yang baik sesuai dengan konteks penggunaan bahasa masyarakat. Dibandingkan dengan bahasa orang dewasa, bahasa anak lebih sederhana, kalimat-kalimatnya lebih singkat, kadang-kadang dengan frasa-frasa yang pendek, menghasilkan ucapan yang tidak sama dengan orang dewasa, baik bunyi maupun pilihan kata menurut Tarigan (1986:47). Secara alami anak akan mendapat pemerolehan bahasanya. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa pemerolehan bahasa

sangat ditentukan oleh interaksi, baik kematangan biologis, kognitif, maupun so-sial. Semua aspek itu akan berkembang seiring dengan perubahan si anak.

Selain itu, Cook dalam Tarigan (1993:22) mendefinisikan kalimat pertanyaan adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa jawaban. Strategi yang digunakan sang anak dalam mengajukan tuturan bertanya tidak biasa lepas dari konteks yang melatarinya, baik konteks tempat, konteks situasi, konteks waktu, maupun kontek keberadaan orang sekitar. Pertanyaan yang diajukan oleh sang anak berkaitan dengan sesuatu yang ada dalam pikiran mereka pada saat itu sehingga peran konteks sangat mendukung keberhasilan tuturan yang diungkapkan oleh anak.

Tuturan bertanya oleh sang anak juga tidak bisa dilepas dari prinsip-prinsip percakapan. Prinsip-prinsip mengatur supaya komunikasi antara penutur dan mitra tutur dapat berjalan dengan lancar. Prinsip percakapan yang dimaksud ialah prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun. Prinsip kerja sama mengatur hak dan kewajiban penutur dan mitra tutur sehingga percakapan dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan antara penutur dan mitra tutur. Di dalam tindak tutur bertanya, prinsip percakapan yang dianjurkan tidak hanya prinsip kerja sama, tetapi harus dilengkapi dilengkapi dengan prinsip sopan santun menjaga keseimbangan sosial dan keramahan hubungan dalam sebuah percakapan.

PAUD merupakan jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan bagi anak yang berusia empat tahun sampai enam tahun. Usia empat sampai enam tahun merupakan masa peka bagi anak dan pada masa ini potensi bahasa anak berkembang. Di samping itu, terdapat indikator dalam kurikulum PAUD yang mengharapkan siswa berani bertanya secara

sederhana. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu meneliti tindak tutur bertanya anak usia prasekolah.

Penulis memilih PAUD Nusa Jaya Trimulyo Mataram Lampung Tengah sebagai tempat penelitian yang berlokasi di desa Trimulyo Mataram kec. Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki kualitas yang baik dalam pendidikan, baik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), guru yang berpotensi, sarana dan prasarana yang menunjang, serta tempat penelitian yang sangat strategis.

Kajian tindak tutur telah dilakukan oleh Wahyuni (2001), Megaria (2008), Supriyati (2010), dan Agus (2011). Wahyuni dalam skripsinya mengkaji tentang tindak tutur direktif, Megaria mengkaji tentang tindak tutur memerintah pada anak usia prasekolah, Supriyati mengkaji tentang tindak tutur memerintah pada dialog film Laskar Pelangi, sedangkan Agus mengkaji tentang tindak tutur bertanya siswa taman kanak-kanak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan, yakni pada penelitian terdahulu membahas tentang tindak tutur direktif dan tindak tutur memerintah, sedangkan perbedaan dengan skripsi Agus terdapat pada subjek penelitian. Agus meneliti anak taman kanak-kanak sedang penelitian ini meneliti siswa PAUD.

Untuk mengetahui tuturan bertanya pada siswa PAUD Nusa Jaya Seputih Mataram Lampung Tengah tahun ajaran 2013/2014 di lingkungan sekolah, penulis tertarik mendeskripsikan tuturan bertanya siswa PAUD Nusa Jaya Seputih Mataram Lampung Tengah tahun pelajaran 2013/2014 di lingkungan sekolah dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah

“tuturan bertanya siswa PAUD Nusa Jaya Seputih Mataram Lampung Tengah tahun pelajaran 2013/2014 di lingkungan sekolah dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimanakah tuturan bertanya siswa PAUD Nusa Jaya Seputih Mataram Lampung Tengah tahun pelajaran 2013/2014 di lingkungan sekolah dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan bertanya siswa PAUD Nusa Jaya Trimulyo Mataram Lampung Tengah tahun pelajaran 2011/2012 di lingkungan sekolah dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat, antara lain

1. menambah referensi penelitian dibidang tindak tutur langsung dan tidak langsung . Sehingga penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para peneliti selanjutnya dalam pengembangan teori *analisis heuristik* yang memusatkan perhatian pada kajian tindak tutur;
2. memberikan informasi dan masukan bagi masyarakat, khususnya bagi guru PAUD mengenai tuturan bertanya pada anak usia PAUD;

3. memberikan informasi kepada pembaca mengenai jenis-jenis tuturan dalam berkomunikasi, khususnya tuturan bertanya.
4. Manfaat praktis dalam penelitian ini meliputi (a) dapat dijadikan sebagai salah satu dasar atau pedoman untuk mengkaji lebih lanjut tentang tindak tutur yang diteliti khususnya anak usia PAUD, dan (b) dapat dijadikan sebagai salah satu bahan alternatif tambahan dalam pengajaran bahasa Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tuturan bertanya siswa PAUD Nusa Jaya Seputih Mataram Lampung Tengah di lingkungan sekolah dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa tahun pelajaran 2013/2014, lokasi penelitian di PAUD Nusa Jaya Seputih Mataram Lampung Tengah, dan subjek penelitian adalah siswa PAUD Nusa Jaya Seputih Mataram Lampung Tengah tahun ajaran 2013/2014.